

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI
NANJAYO PADA MASYARAKAT SUKU KAILI KELURAHAN
KABONENA KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memporoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

FARAYA AMALIA
NIM : 17.1.01.0080

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2022

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia adalah duplikan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 Agustus 2022

Penyusun,



Faraya Amalia

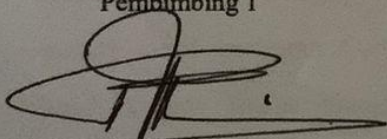
NIM : 17.1.01.0080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Tradisi Nanjajo Dalam Masyarakat Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu” oleh mahasiswi atas nama Faraya Amalia Nim: 17.1.01.0080, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 21 Februari 2022M
20 Rajab 1442 H

Pembimbing 1



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.196604061993031006

Pembimbing 2



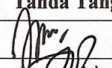
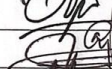
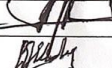

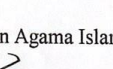
Salahudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Faraya Amalia NIM: 17.1.01.0080 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Nanjajo Pada Masyarakat Suku Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu” yang telah diseminarkan oleh penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan 17 Muharram 1444 H dipandang bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Februari 2023 M
29 Rajab 1444 H

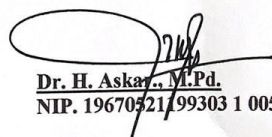
DEWAN PENGUJI

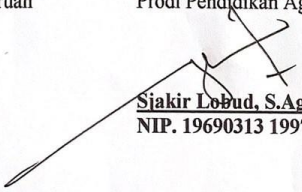
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji I	Dr. H. Azma, M.Pd.	
Penguji II	Dr. Erniati, S.Pd., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua
Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670321199303 1 005


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين الصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt yang telah memberikan hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam, Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah menebarka cahaya keislaman, semoga kita eksis dalam mengaktualisasikan segala ajarannya. Amin

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan, dukungan dan sumbangsih dari berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk materi, moril dan saran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kedua orangtua tercinta yang dan penulis banggakan telah membesarkan, mendidik, mendoakan membiayai dan menyemangati penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Terimakasih kepada **Bapak Arifudin** dan **Ibu Nilawati** yang sangat saya cintai dan saya banggakan, dan terimakasih juga untuk kedua saudara saya **Anang Arif** dan **Assyafa Febriana** yang selalu mendukung dalam segala hal.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pattalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta jajarannya, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis agar dapat menempuh dan menuntun ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administrasi yang baik selama penulis melaksanakan studi di kampus.
3. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak mengorbankan waktu dalam mengarahkan dan memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulis pada skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I dan Bapak Salahudin, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal masuk hingga tahap akhir perkuliahan
6. Bapak Rifai, S.E.,MM, sebagai kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta staf jajarannya, yang telah meminjamkan literatur dalam penulisan skripsi dan telah memberikan pelayanan baik.
7. Teristimewa kepada sahabat saya Risna dan Sulsilawati yang banyak memberikan motivasi dan dukungan.

8. Kepada saudari-saudari saya yang tercinta Nur Indah Sari, Desi Utari Nompoo, Sri wulandari dan Pratiwi yang selalu memberikan semangat dan motifasi kepada penulis.
9. Teman petualang Amar, Indah, Siti Rahma, Wizan dan Umi yang telah menghibur penulis saat penulis lelah dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Kelas PAI 3 angkatan 2017 yang sudah kebersamai dari semester 1 hingga saat ini.
11. Kepada Ibu Sri Sunarti yang sudah banyak memberikan doa dan dukungannya.
12. Kepada seluruh crew Qalamun 2017 LPM Qalamun UIN Datokarama Palu, yang sudah menjadi teman berdiskusi selama perkuliahan
13. Kepada seluruh aparat keluarahan Kabonena dan narsumber baik itu toko adat, toko agama, dan tokoh perempuan yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk peneliti agar peneliti memporoleh informasi yang sesuai dengan apa yang ditelitinya.
14. Pada semua teman-teman yang penulis tidak bisa sebut satu-persatu namanya yang memberikan dukungan serta doa yang tulus bagi penulis, penulis sangat berterima kasassi atas doa dan dukungan kalian penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga selurgh dukungan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dan dengan kerendahan hati dan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berbagai masukan, saran dari pihak lain demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata “Kesempurnaan datang dari Allah Swt dan kekurangan datang dari penulis” Wassalamualikum war.wab

Palu, 28 Juli 2022

28 Zulhijjah 1443 H

Penulis

Faraya Amalia
17.1.01.0080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	13
C. Tradisi Nanjajo Dan Silaturahmi Dalam Masyarakat.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kabonena.	39
B. Pelaksanaan Tradisi Nanjayo Pada Suku Kaili Di Kelurahan Kabonena.	55
C. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nanjayo Pada Suku Kaili Di Kelurahan Kabonena.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	65
B. Saran.	66

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Desa Hingga Lurah Kelurahan Kabonena.....	39
Tabel 1.4 Sarana Dan Prasarana.....	45

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi.	42
----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Podoman Wawancara.....
2. Lampiran Daftar Informan..
3. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan (SK) Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.
8. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....
9. Lampiran Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi.
10. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....
11. Lampiran Buku Konsultasi Pembimbing.....
12. Lampiran Dokumntasi Penelitian.
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....

ABSTRAK

Nama : Faraya Amalia

NIM : 17.1.01.0080

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Nanjayo Pada Masyarakat Suku Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu**

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Nanjayo Pada Masyarakat Suku Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Oleh Faraya Amalia, NIM. 17.1.01.0080 Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, 1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, 2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi Nanjayo yang ada di Kelurahan Kabonena dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi Nanjayo yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data lalu mengambil kesimpulan dan memverifikasi dengan cara pengecekan keabsahan data dengan benar-benar valid.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa warga di Kelurahan Kabonena hingga saat ini masih mempertahankan tradisi Nanjayo yang melekat pada masyarakat Kaili di Kelurahan Kabonena, yang mana tradisi Nanjayo merupakan tradisi yang dilaksanakan setelah acara pernikahan, tradisi Nanjayo ini biasanya dilaksanakan tiga atau tujuh hari setelah acara akad nikah. Tujuan dari dilaksanakannya tradisi Nanjayo untuk mempererat tali silaturahmi antara kedua keluarga besar mempelai laki-laki dan perempuan, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mana nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai syariah (syari'at).

Implikasi penelitian ini agar masyarakat Kaili di Kelurahan Kabonena dalam melaksanakan tradisi Nanjayo ini sesuai dengan yang dilaksanakan pada orang tua terdahulu dan dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang besar, Negara kepulauan yang memiliki begitu banyak suku bangsa atau multikultural tentunya dalam setiap daerah-daerah di Indonesia memiliki kebudayaan masing-masing yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Menurut Taylor dalam Abudin menyatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh kompleks mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diterima manusia, anggota masyarakat. Begitupun dengan pendidikan islam tidak terlepas dari pengaruh budaya.¹

Suku Kaili adalah suku bangsa di Indonesia yang secara turun-temurun tersebar mendalami sebagian besar dari Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya wilayah Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, dan Kota Palu, di seluruh daerah di lembah antara gunung Gawalise, gunung Nokilalaki, Kulawi dan gunung Raragonau. Mereka juga memenuhi wilayah Pantai Timur Sulawesi Tengah, meliputi Kabupaten Parigi Mautong, Kabupaten Tojo Una-Una, dan Kabupaten Poso. Masyarakat suku Kaili mendiami kampung atau desa di Teluk Tomini yaitu Tinombo, Moutong, Parigi, Sausu, Ampana, Tojo Una-Una. Sedangkan di Kabupaten Poso mereka mendiami daerah Mapane, Uekuli, dan pesisir pantai Poso.²

¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), 273-274

² Asrul, *Mengenal Suku dan Etnis Asli di Sulawesi Tengah*, Sulawesi Tengah, September 2009

Orang Kaili mengidentifikasi diri sebagai To-Kaili karena adanya persamaan dalam bahasa dan adat istiadat leluhur yang satu, dipandang menjadi sumber asal mereka, bahasa Kaili dalam arti lingua-ranca dalam kalangan semua To-Kaili, digunakan secara umum . Disamping itu terdapat banyak dialek bahasa Kaili yang juga menjadi identifikasi (sering kali tajam) dari sub kultur atau sub etnik To-Kaili yang berdiam pada wilayah-wilayah yang sering kali masih amat terisolasi.

Untuk menemukan pengikat solidaritas dalam kelompok To-Kaili coba ditemukan segala sesuatu yang berbau mitologi atau cerita-cerita tokoh legendaris atau cerita-cerita rakyat (*folk-tale*) dalam kalangan To-Kaili dan sub etnik yang terhisab didalamnya.

To- Kaili yang mendalami lembah Palu memiliki cerita rakyat (*folk-tale*) yang menjadi pengikat rasa kesatuan tentang asal-usul mereka. Tanah Kaili yang terletak di lembah Palu menurut cerita rakyat itu pada zaman dulu kala lembah Palu ini masi lautan, disebut laut Kaili atau teluk kaili. Nenek moyang To-Kaili pada zaman itu mendalami lereng-lereng gunung sekeliling laut Kaili.³

Sejarah terbentuknya suku Kaili dan penyebaran suku Kaili di lembah Palu tidak terlepas juga dari adat-istiadat, ada pun tradisi yang masyarakat Kaili lakukan pada saat itu dan diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini, yang mana memiliki banyak tradisi dan budaya seperti adat-adat pernikahan, adat peyembuhan orang sakit salah satu contohnya seperti adat Balia, adat Aqikah atau bisa disebut dalam bahasa Kaili adat Mosambe Bulua, adat pindah rumah atau biasa disebut Meosa Banua, adat-adat ini mereka laksanakan sebelum masuknya

³ Pro.Dr.H.A.Mattulaba, *Sejarah kebudayaan to-kaili* (orang kaili) badan penerbit univesitas tadulako (tadulako university press)

Islam mereka biasanya melaksanakan tradisi ini dengan mantra-mantra yang mengandung animisme.

Setelah masuknya Islam adat-adat tersebut sudah mulai pudar dan sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Kaili adapun yang masih melaksanakannya tinggal segelintir masyarakat yang masih mempercayai adat-adat tersebut. Adapun tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat suku Kaili khususnya yang berada di Kelurahan Kabonena yaitu salah satunya tradisi Nanjayo atau berkunjung ke rumah besan setelah melaksanakan acara pernikahan atau walimah.

Pelaksanaan tradisi ini dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak keluarga, biasanya pelaksanaan tradisi Nanjayo ini dihadiri semua keluarga besar dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan, jika dilihat dari nilai sosial pada saat pelaksanaan tradisi ini terjadi proses silaturahmi agar kedua keluarga besar ini menjadi lebih akrab.

Kata tradisi berasal dari bahasa Inggris, *tradition* yang berarti kebiasaan, yakni suatu yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan, dan selanjutnya menjadi identitas sebuah masyarakat. Di dalam bahasa Arab, tradisi biasa mengandung arti, yaitu *al'-urf*, yakni tradisi atau kebiasaan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan *al-adat*, yakni kebiasaan yang sudah dibiasakan, baik kebiasaan tersebut positif. Kebiasaan yang baik dapat diteruskan dan menjadi sumber rujukan dalam menetapkan sesuatu masalah. Adapun kebiasaan buruk harus dihentikan dengan cara yang bijaksana dan tidak menimbulkan goncangan atau akibat yang lebih buruk. Selanjutnya kebiasaan yang baik di dalam kajian hadis, bisa disebut pula sebagai *as-sunnah*, yakni

segala sesuatu yang sudah dibiasakan atau dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, karena didalamnya mengandung nilai yang positif.⁴

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam satu komunitas merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.⁵ Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga masa kini dan belum dihancurkan atau dirusak tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun tradisi dilakukan berulang-ulang bahkan dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁶

Salah satu norma masyarakat sangat kuat dan memiliki kekuatan mengikat terhadap masyarakat adalah tradisi atau adat istiadat. Tradisi atau adat istiadat memiliki kekuatan mengikat karena ditaati oleh seluruh individu dalam masyarakat apabila ada individu yang tidak menaatinya maka akan dijatukan sangsi.⁷

Banyak tradisi yang berkembang di setiap daerah seperti halnya tradisi setelah walimah atau pernikahan, ada beberapa tradisi setelah pernikahan di setiap daerah yang prosesnya sama namun penyebutannya dalam bahasa daerah berbeda-beda di setiap tempatnya.

⁴Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Ptenada Media Grup,2012),.234

⁵ Robi Darwis “*Taradis Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*, *Relijius: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2,1 (September 2017):75-83

⁶Dodik Kariadi, *Wasis Suprpto Tradisi Memaos sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Relijius Generasi Muda* Vol.II, No.1 Januari 2018, 97-111

⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi*,Cet.XVI, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1992,220

Penulis juga ingin mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Melihat realita yang terjadi saat ini banyak tradisi yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat yang dikarenakan minimnya pengetahuan tentang adat-istiadat dan tradisi masa lampau atau tradisi-tradisi yang dilaksanakan oleh nenek moyang terdahulu, ini mengakibatkan pudarnya tradisi masa lampau dan berubah menjadi tradisi yang moderen. Yang mana asal usul tradisi tersebut kurang diketahui oleh masyarakat dan keabsahannya masih dipertanyakan, apalagi mengai nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikannya apakah tradisi tersebut menyimpang dari akidah dan nilai-nilai pendidikan Islam. berdasarkan beberapa uraian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Nanjayo Pada Masyarakat Suku Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis merujuk dari rumusan masalah di atas yaitu tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi kota Palu.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Teoritis

Sebagai sumber bacaan atau sumber informasi tentang tradisi yang berkembang pada suku Kaili di Kota Palu.

- b. Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca dalam mengetahui bagaimana tradisi Nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena dan bagaimana keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami pembahasan pada penelitian ini, penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi skripsi. Perlu kiranya di jelaskan dengan kata kunci yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Nanjayo Pada Masyarakat Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*” maka diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “*velere*”, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seorang atau sekelompok orang.⁸

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah.⁹

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifa Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya pendidikan, dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.¹⁰

Menurut Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah

⁸ Abdul Kadir Muhamad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditia Bahkti,2008),81

⁹ Nilai-nilai pendidikan islam,<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, Diakses pada 05 oktober 2021

¹⁰ Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)* Vol VII No. 1, Januari-Juni 2018

ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.¹¹

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹²

3. Tradisi

Tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diaplikasikan secara bersama-sama dan bukan tidak jarang tradisi itu menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendapat bahaya.¹³

4. Nanjajo

Nanjajo merupakan tradisi yang dilaksanakan setelah pernikahan, biasanya tradisi ini dilaksanakan tujuh hari setelah acara pernikahan, dalam pelaksanaan tradisi ini sudah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari dua belah pihak keluarga besar baik itu dari keluarga pengantin pria ataupun wanita. Tradisi ini biasanya dihadiri oleh seluruh keluarga besar pengantin pria dan pengantin wanita.

5. Silaturahmi

Silaturahmi adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab Sihla dan Rahim. Kata sihla berasal dari kata washil yang berarti “*menyambung*” dan “*menghimpun*”. Ini berarti hanya yang putus dan berserak yang dituju oleh

¹¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), 14.

¹² H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13.

¹³ Ibid

sihlah. Sedangkan kata Rahim pada mulanya berarti “*kasih sayang*”, kemudian berkembang yang berarti “*tempat mengandung janin*”.¹⁴

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, yang memunculkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pengertian tradisi Nanjayo pada suku Kaili, tujuan dan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Nanjayo pada suku Kaili.

Bab III berisikan metode penelitian, penelitian ini terbagi atas beberapa sub bab yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data metode pengumpulan data dan metode pengelolaan data.

Bab IV penelitian dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran umum terkait sejarah Kelurahan Kabonena, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah masyarakat Kelurahan Kabonena, proses pelaksanaan tradisi nanjayo pada masyarakat suku Kaili dan nilai-nilai pendidikan islam pada pelaksanaan tradisi nanjayo di Kelurahan Kabonena.

Bab V penutup, dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian penulis di Kelurahan Kabonena, dan juga sasaran yang menjadi masukan bagi masyarakat kelurahan Kabonena.

¹⁴ Istianah “*Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”
Riwayat: Jurnal Studi Hadis Volume 2 Nomor 2 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Tujuan utama penelitian terdahulu ini adalah untuk membahas tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbandingan antara persamaan dan perbedaan tersebut bertujuan untuk mencari persamaan dan keterbaruan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Penulis menemukan dua skripsi yang berkaitan dengan tradisi Nanjajo Pada Suku Kaili skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Ikahlasotul Amalia dengan judul “Tradisi Tepung Besan Pada Walimah Nikah Ditinjau Dari ‘urf (Studi Di Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)” yang mana skripsi tersebut menjelaskan tentang.

Waliman al-urs merupakan salah satu rangkaian dari proses pernikahan yang berarti jamuan atau pesta. Dalam hal ini Islam juga telah mengatur beberapa ketentuan dalam pelaksanaan walimah yakni adab-adab dalam walimah. Akan tetapi ada hal yang menarik mengenai pelaksanaan walimah al-urs yang terjadi di desa Gedangan Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik yakni dengan adanya adat *Tepung Besan* yang mana dilaksanakan tujuh hari setelah pelaksanaan walimah al-urs yang dilakukan secara bergantian antara keluarga mempelai laki-laki dan mempelai perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik sekaligus pandangan masyarakat mengenai adat *Tepung Besan*

prespektif ‘urf yang terjadi di Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian empiris, pemaparan datanya berbentuk deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Gedangan. Sedangkan data sekunder bersal dari literatur-literatur buku dan skripsi. Kemudian data tersebut diedit, diklasifikasi, diverifikasi, kemudian dianalisis.

Hasil penelitian ini, menurut pandangan masyarakat pelaksanaan tradisi tepung besan pada walima al-urs di desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik memiliki keunikan tersendiri dan menjadi ciri khas dari masyarakat desa tersebut tradisi ini merupakan satu kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama dan merupakan tradisi yang baik untuk dilakukan, sehingga tradisi ini masih dilestarikan hingga sekarang. Sedangkan ditinjau dari prespektik urf tradisi ini tergolong pada ‘urf sahabi yaitu kebiasaan yang dianggap sah. Adat yang dilakukan berulang-ulang dan diterima banyak orang. Karena didalamnya tidak mengandung unsur syirik atau bertentangan dengan dalil syara’ dan bisa diterima dengan akal sehat.

2. Arifin dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Tradisi Mome’ati Suku Gorontalo Di Desa Pasungi”.

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mome’ati suku Gorontalo di Desa Pasungi. Dengan menmasalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan tradisi mome’ati suku Gorontalo di Desa Pusungi. 2. Bagaimana nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mome'ati suku Gorontalo di Desa Pusungi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi mome'ati suku Gorontalo di Desa Pusungi adalah sebagai berikut: seorang wanita telah mengalami menstruasi pertama dilakukan kegiatan mandi wajib, kemudian seminggu sebelum kegiatan mome'ati di lakukan kegiatan molongudu, setelah kegiatan molongudu dilanjutkan dengan momonto, setelah kegiatan momonto dilakukan kegiatan momuhuto yaitu mandi dengan siraman air kembang dengan tujuh perian bambu kuning dan upik pisang, selesai mandi anak yang di mome'ati mengganti pakean dengan pakean adat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mopohuta'a to pingge (menginjakan kaki diatas piring) yaitu tujuh buah piring setelah itu anak yang di mome'ati masuk pu'ade lo be'ati dengan menggunakan pakean adat yang disebut wolimono.

Selanjutnya imam/kepala adat mengambil tempat di depan anak yang di mome'ati dan diantara anak yang di mome'ati dengan imam/khatib dihubungkan dengan selendang dan dimulailah kegiatan mome'ati. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mome'ati sebagai berikut: nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai estetika.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, mengingat pentingnya menjaga kelestarian budaya yang juga merupakan kekayaan bangsa ini untuk itu penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah desa agar selalu menjaga keragaman budaya yang ada di Desa Pusungi, tradisi mome'ati merupakan adat masyarakat suku Gorontalo yang ada di Profinsi Goronoleh karena itu diharapkan kepada para pemangku adat dan

masyarakat suku Gorontalo untuk selalu melaksanakan dan menjaga kelestarian tradisi mome'ati.

Adapun kesamaan antara dua penelitian tersebut dengan judul penulis merupakan sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah tradisi, yang membedakan antara dua penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya dan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian nilai-nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹⁵ Khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal. Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chalib Thoha memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁶

Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, hingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seorang atau sekelompok orang.¹⁷

Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pembahasan

¹⁵ M.Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pusta Pelajar,2006).61

¹⁶ Ibid hal 60

¹⁷ Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Pt CitrabAditia Bahkti,2008),81.

terhadap suatu tindakan unsur emosionalnya kecil sekali sementara unsur intelektualnya lebih dominan kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan, dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.¹⁸

Nilai sebagai suatu yang abstrak menurut Rath, dalam buku pembelajaran, nilai-karakter mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu¹⁹:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana harusnya seorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, berhembira, bersemangat, dan lain-lain.

¹⁸ EM, Kasswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000).25

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pt Pustaka Belajar, 1966), 63-64.

- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and conviction*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Satu nilai menurut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).²⁰

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Dapat disimpulkan bahawa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.²¹

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Kostruktivisme Da VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 22.

²¹ Wahyuni Satara Negra., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mobbarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone* (Makasar 13 Maret 2017)

Untuk lebih memperjelas nilai-nilai pendidikan Islam maka penulis menguraikannya sebagai berikut :

a. Nilai aqidah

Nilai adalah kualitas satu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah suatu yang menjadi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai tindakan seseorang.²²

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqda-yakidu*, aqadan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut dibentuk Aqidah kemudian Endang Syarifuddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.²³

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjukkan kepada beberapa keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul Allah, hari akhir serta qadha dan qadar.²⁴

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidak cukup kalau hanya menyatakan kepercayaan kepada Allah, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan pemerintah-nya. Tidak akan bermakna kepercayaan kepada Allah jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena

²² Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

²³ Endang Syarifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2010), 24

²⁴ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 199-200

agama bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan amal soleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kehadiran nabi Muhammad saw. Bukanlah semata-mata mengajarkan akidah, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti di jauhi.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah satu wujud perbuatan yang dilandasi rasa peengabdian kepada Allah SWT.²⁵ Ibadah juga merupakan kewajiban agama islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.²⁶

Menurut Nurcholis Majid dari sudut kebahasaan “ibadat” (Arab: ‘ibadah, mufarad; ibadah, jamak) berarti pengabdian (sekar dengan kata Arab ‘*abd* yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “abdi”,*abd*) atau penghambaan diri kepada Allah SWT, tuhan yang maha esa karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada tuhan, yakni sebagai tindakan moral.²⁷

²⁵ Aswil Rony, dkk *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2009), 18

²⁶ Ibid hal. 60

²⁷ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Peramadina, 2005), 57

Ibadah artinya taat, tunduk, patuh, dia. Taat dan patuh menaati perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-quran dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah swt. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut: pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah swt, kedua menjaga hubungan dengan sesama insan ke tiga kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.²⁸

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh kepada pencipta-Nya sebagai jalan yang diambil untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

c. Nilai akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Akhlaq mengandung arti “budi pekerti tingkah laku, perangai dan tabiat”.²⁹ Secara terminologis akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu menurut imam Al-Ghazali yang ditulis oleh Didiek Ahmad Supaedi dan Sarjuni dalam bukunya yang berjudul pengantar studi Islam beliau mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³⁰

²⁸ Zulkarnaen, *Trasformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manejemen Beorientasi Link Adn Macth* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 28

²⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

³⁰ Didik Ahmad Supaedi Dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 216

Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan suatu yang harus diperbuat.³¹

Menurut Omar Muhammaad Al-Taomy Al-Syaibany dalam Quraish Shihab, tidak terbatas pada perseorangan saja tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus bagi masyarakat. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, etika dibatasi dengan sopan santun antar sesama manusia dan tingkah laku lahiriah. Sedangkan akhlak lebih luas karena tidak hanya mencakup ukuran lahiriah tapi berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, yang mencakup kepada ahlak terhadap Allah dan kepada sesama makhluk, baik itu terhadap manusia, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa.³²

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1. Akhlak kepada Allah SWT

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk berarti telah menentang kepada fitrahnya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk menggabdikan kepada tuhan yang telah menciptakannya. Tujuan

³¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 2006), 11

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), 216

pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan danya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta tersadar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan dari sepanjang masa.³³ Dalam hubungan dengan Khaliqnya (allah SWT), manusia memiliki akhlak yang baik kepada allah SWT yaitu:

- a) Tidak menyetukan-Nya
- b) Takwa kepada-Nya
- c) Mencintai-Nya
- d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya
- e) Mensyukuri nikmat-Nya
- f) Selalu berdoa kepada-Nya
- g) Beribadah
- h) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya

2. Akhlak pada manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar,

³³ A.Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*,(Yogyakarta:BF,2014),257

seperti tidak masuk rumah orang tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.³⁴

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: a) Menghormati perasaan orang lain, b) Memberi salam dan menjawab salam, c) Pandai berterimakasih, d) Memenuhi janji, e) Tidak boleh mengejek, f) Jangan mencari-cari kesalahan, dan g) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain.³⁵

3. Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antar manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³⁶

d. Nilai syariah (syari'at)

Makna etimologis syari'at adalah tempat mengalirnya air, yakni sebuah metode atau jalan atas sesuatu. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt, agar ditaati hamba-hamba-Nya, syariah terbagi dalam dua bidang yakni:

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006).148

³⁵ Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*,(Jarta: Media Dakwah,2009),155-158

³⁶ Destri Anggaraini “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS*”

1) Kaidah ibadah

Mengenai kaidah ibadah berkisar sekitar bersuci (*tharah*) dan rukun Islam atau *arkamul islam* yakni syahadat, salat, zakat, saum (puasa), dan haji. Kaidah ibadah merupakan norma yang mengatur tata cara manusia berhubungan langsung dengan Allah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi sebagaimana telah ditetapkan langsung oleh Allah dan dijelaskan secara rinci oleh Rasulullah.³⁷

2) Kaidah muamalah

Kaidah muamalah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Secara sederhana muamalah bisa bermakna hubungan sosial antara sesama manusia.

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu menunjukkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah.³⁸

C. Tradisi Nanjajo dan Silaturahmi Dalam Masyarakat

1. Pengertian tradisi

Tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diaplikasikan secara bersama-sama dan

³⁷ Nur,Uhbiyati dan Abu Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998),9.

³⁸ Bektu Taufiq Ari Nugrohi dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*,Jurnal Penelitian, Vol.11,No.1,Februari 2017

bukan tidak jarang tradisi itu menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendapat bahaya.³⁹

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga masa kini dan belum dihancurkan atau dirusak tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun tradisi dilakukan berulang-ulang bahkan dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁴⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah satu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.⁴¹ Menurut Hasan Hanafi bahwasanya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan dimasa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang⁴²

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam satu komunitas merupakan hasil untuk peran penting. Untuk itu peran penting dalam individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya. Dalam budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang

³⁹ Dodik Kariadi, Wasis Suprpto *Tradisi Memaos sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Religi* Generasi Muda Vol.II, No.1 Januari 2018, 97-111

⁴⁰ Ibit

⁴¹ Ainur Rofiq, *Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Attaqwa, Vol.15 No 2 September 2019

⁴² Ibit

menciptakan suatu budaya tersebut dan diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi.⁴³

2. Fungsi tradisi

Adapun fungsi dari tradisi ialah sebagai berikut:

- a) Tradisi adalah kebijakan turun-temurun tempatnya didalam kesadaran keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta dalam benda yang diciptakan dimasa lalu. Tradisipun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan dan material yang digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
- b) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan keyakinan aturan yang sudah ada semuanya ini memerlukan pengembangan agar dapat mengikat anggotanya salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi biasa dikatakan “selalu seperti itu” dimana orang selalu mempunyai keyakinan demikian meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakuka karena orang lain melakukan hal yang sama dimasa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.
- c) Menjadikan simbol identitas kolektif yang meyakinkan memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
- d) Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan kekecewaan dan tidak puasan kehidupan moderen. Tradisi yang mengesannkan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebahagiaan bila masyarakat berada dalam krisis.

⁴³ Relijius: *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2,1 (Sepetember 2017):75-83

3. Macam-macam tardisi

Tardisi memiliki dua macam yaitu:

a) Tradisi ritual agama

Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta bermaksud dan tujuan yang berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat serta tradis yang diwariskn secara turun temurun agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja.

b) Tradisi ritual budaya.

Orang jawa dalam kehidupannya penuh dengan upacara baik upacara yang diberikan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaanya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya atau juga upacara-upacara yang diberikan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan membangun dari meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki akan membahayakan bagi kelangsunga kehidupan manusi. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.

4. Sumber-sumber tradisi

Adapun sumber dari tradisi terdiri atas tiga yaitu:

a) Kepercayaan Hindu Budha

Sebelum Islam masuk ke Indonesia khususnya Jawa masyarakat masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha pada dasarnya budaya dimasa Hindu Budha merupakan manifestasi kepercayaan Jawa Hindu Budha semenjak datangnya agama Hindu Budha di Jawa.

b) Animisme

Animisme menurut bahasa Latin adalah *animus* dan bahasa Yunani *avepos* dalam bahasa Sangsekerta disebut *peranan* atau *ruah* yang artinya nafas atau jiwa. Animisme dalam filsafat adalah doktrin yang menepatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau berbeda dari jasad. Atau animisme adalah teori bahwa segala objek alam ini bernyawa atau berjiwa.

c) Dinamisme.

Dinamisme merupakan kepercayaan keagamaan primitif pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu ke Indonesia dengan berpodoman bahwa dasarnya adalah kekuatan yang maha ada berada dimana-mana. Dinamisme disebut juga *preanimisme* yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai mana. Bahwa mana tidak hanya bisa terdapat pada benda orang dan hewan saja melainkan tugas situasi atau keadaan tertentu.

Tradisi *Nanjayo* adalah acara yang dilaksanakan setelah walimah atau pernikahan yang mana *nanjayo* merupakan kunjungan dari keluarga pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan begitu pula sebaliknya keluarga pengantin perempuan berkunjung ke rumah pengantin laki-laki.

2. Pengertian silaturahmi

Silaturahmi adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab *shil* dan *Rahim*. Kata *shil* berasal dari kata *washil* yang berarti “menyambung” dan “menghimpun”. Ini berarti hanya yang putus dan berserak yang dituju oleh *shilah*. Sedangkan kata *Rahim* pada mulanya berarti “kasih sayang”, kemudian berkembang yang berarti “tempat mengandung janin”.⁴⁴

Secara bahasa *shilah ar-rahim* (*silaturahmi* artinya adalah hubungan kekerabatan. Banyak nash syariat yang memuat kata atau yang berkaitan dengan *shilah ar-rahim* maknanya sesuai dengan maknanya bersesuaian dengan makna bahasanya yaitu hubungan kekerabatan.⁴⁵

Sedangkan menurut beberapa ahli *silaturahmi* adalah sebagai berikut :

“Menurut Al-Manawi *silaturahmi* adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan.”⁴⁶

Menurut Imam An-nawawi mengertikan *silaturahmi* sebagai berbuat baik pada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung, bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam, dan sebagainya.⁴⁷

Imam Al Qurthubi berpendapat bahwa hubungan yang dipererat ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Adapun yang bersifat umum adalah hubungan kekeluargaan dalam agama ini menjadi

⁴⁴ Istianah “*Shilaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”
Riwayat: Jurnal Studi Hadis Volume 2 Nomor 2 2016.

⁴⁵ Irjus Indrawan, Ahmad Sukri, Kasful Anwar Us, *Silaturahmi Pemimpin Terhadap Bawahan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. VII No.1. April 2019

⁴⁶ Al-Manawidalam S. Tabrani: *Pengertian Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, hlm 18

⁴⁷ Ibid hal 18

kewajiban untuk mempereratnya dengan kasih sayang, saling menasehati, bersikap adil, objektif serta melaksanakan hak-hak yang wajib maupun yang dianjurkan. Sedangkan yang bersifat khusus diberi tambahan nafkah untuk kerabat, memperhatikan keadaan mereka, serta mengabaikan kesalahan mereka.⁴⁸

a. Tujuan silaturahmi.

Tujuan dari silaturahmi adalah untuk menjaga hubungan baik antar satu orang dengan orang lainnya, biasa antara orang yang memiliki hubungan kekerabatan bisa juga antar orang yang bahkan hanya sekedar kenal saja.

b. Jenis-jenis silaturahmi

1. Silaturahmi dengan kerabat.
2. Silaturahmi antar muslim.
3. Silaturahmi dengan non muslim.

c. Manfaat silaturahmi.

Menurut Laits Samarqandi menerangkan bahwa didalam silaturahmi itu ada beberapa manfaat yaitu :

1. Silaturahmi akan memunculkan dan menimbulkan keridaan Allah swt.
2. Silaturahmi berbuah surga inilah puncak dari keuntungan yang dijanjikan Allah dari perbuatan silaturahmi. Seorang yang melakukan silaturahmi yang ikhlas karena Allah bukan karena pencitraan ataupun yang lainnya maka di akhirat kelak Allah mengganjarnya dengan surga, sebagaimana orang yang sahalat dan zakat.
3. Membuat orang yang dikunjungi bahagia. Hal ini amat sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, “Amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia”.

⁴⁸ Ibnu Hajar Al Asqalani. Fatur Baari. Juz 29. *Kitab Adab*. Jakarta Pustaka Azzam. 2009 hal65

4. Menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilahturhmi.
5. Disenangi oleh manusia, dan Islam akan memuji perbuatan baik tersebut
6. Setan justru akan bersedih jika banyak manusia yang menyambungkan tali silahturahim oleh karena itu sangatlah mudah membuat musuh kita bersedih yakni perbanyaklah silahturahmi.⁴⁹

⁴⁹S.Tabrani, *Keajaiban Silahturahmi*, (Jakarta: PT Bidang Indonesia,2002),hal 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan satu pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terstruktur yang harus dijadikan acuan penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian adalah tujuan dari mengungkapkan suatu kebenaran secara sistematis, konsisten, dan juga methodologies. Melalui methodologies yaitu sesuai dengan metode atau cara tertentu; sistematis adalah berdasarkan suatu sistem; sedangkan konsisten berarti adanya hal bertentangan dalam satu kerangka tertentu.

1. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.⁵¹

⁵⁰ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan (Cet 4; Jakarta: Kencana,2017),338

⁵¹ Penelitian Kualitatif <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif> (02 Juni 2022)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh para peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan dan mendiskusikan komponen-komponen penelitian dengan cara yang logis dan sistematis dan untuk menganalisis apa yang ada dipusat penelitian.

Dari pengertian di atas menyinggung tentang integritas seluruh komponen riset yang artinya desain riset merupakan bentuk komprehensif dari rencana penelitian. Kata komprehensif ini tentu saja mencakup semuanya, yaitu semua komponen riset yang diperlukan dari pertanyaan, jenis data, sampai analisis yang hendak dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Tempat tersebut dipilih oleh penulis karena masih ada masyarakat di kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yang melaksanakan Tradisi Nanjajo. Karena menurut penulis tradisi Nanjajo ini berbeda dengan tradisi yang ada di daerah lain oleh karena itu penulis memilih penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis bertindak sebagai salah satu bagian dari instrumen penelitian, yang mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk meninjau pelaksanaan tradisi yang dilaksanakan di lokasi tersebut. Dan juga peneliti sebagai wadah untuk memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat luas melalui hasil penelitiannya agar penelitian penulis dapat diterima dengan baik pada masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Sumber data adalah merupakan satu hal yang pokok atau sangat penting dalam satu penelitian. Yang dimaksud dengan satu sumber data dalam satu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵² sumber data adalah salah satu hal yang utama dalam sebuah penelitian kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.⁵³

a) Data Primer.

Data primer adalah jenis data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan obserfasi dan wawancara langsung dengan para informan terkait dengan judul nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tradisi nanjayo pada masyarakat suku Kaili Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Menurut Husain umar data primer adalah data yang didapat dari sumber yang pertama baik dari individu atau perseorangan hasil wawancara dan dokumentasi.

Adapun data primer pada penelitian ini merupakan data langsung dari sumber aslinya, dan tempat penelitian juga merupakan bagian dari data primer. Data primer ini merupakan wawancara langsung dengan masyarakat dikelurahan Kabonena, toko masyarakat, dan toko agama setempat.

⁵² Ihlasotul Amalia “*Tradisi Tepung Besan Pada Walima Nikah Ditinjau Dari Ur’f (Studi di Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gersik)*”

⁵³ Ibid

b) Data sekunder.

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan sebagai sarana pendukung yang sudah tersedia, misalnya buku, surat kabar, dan sebagainya yang masuk dalam data sekunder.

Menurut dan Ahmad Muhsin data sekunder adalah sebagai bahan baku dari informasi atau simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan benda dan lain sebagainya yang didapatkan dari peneliti lain atau sumber media lain.

2. Sumber Data.

Adapun sumber data yang diambil penulis untuk menunjang penulisan proposal ini ialah dari buku, internet dan jualan-jurnal yang bisa diakses secara online, dan timbah pula penulis turun langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi terkait tradisi nanjajo yang jadi fokus pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi bentuk informasi yang diperoleg dinyatakan dalam tulisan atau direkam secara atau audio visual. Wawanacara merupakan kegiatan uatama dalam kajian pengamatan.Pelaksanaan dapat berupa langsung maupun tidak langsung. Wawanacara lansung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tdk langsung

dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.⁵⁴

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵⁵

b. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dalam satu peristiwa atau satu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki ataupun pengumpulan data dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah kegiatan kompleks yang mencakup berbagai macam proses baik biologis dan psikologis dengan mementingkan proses ingatan serta pengamatan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan satu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan teknik pengumpulan data dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁶

⁵⁴Wawancara, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> , (02 Maret 2021)

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. VI. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, 216)

⁵⁶ Suguino, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta) 2011 hal.145

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat data-data tentang tradisi nanjaya dan foto-foto pelaksanaan tradisi nanjaya. Menurut Sugiono dokumentasi adalah merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah dilakukan. Dokumen bisa berbentuk suatu gambar, tulisan, atau karya-karya yang lain dari seorang .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang dimaksud. Tanpa da susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel, ataupun ayang sederajat yang akan dibahas. Dari susunan data tersebut kemudian akan didapat beberapa tafsiran atau interpretasi yang memiliki arti untuk memberikan makna kepada analisis, penjelasan, pola atau kategori tadi dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran. Untuk kebenarannya sendiri masi harus dinilai dan diuji oleh orang lain . analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau kualitatif sesuai dengan pengamatan yang ada di lapangan dan kemudian dikonstruksikan serta disusun menjadi sebuah hipotesis atau teori awal.⁵⁷

Untuk menganalisis data yang didapatkan di lapangan peneliti memilah-milah data yang telah didapatkan untuk mencari data yang penting setelah itu peneliti melakukan penyusunan data. Analisis data disebut juga pengelolaan dan

⁵⁷ Elma Sutriani, Rika Oktafiani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*

penafsiran data merupakan upaya yang mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validasi dan reliabilitasnya adalah datanya. Dalam penelitian kuantitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validasi data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) yang dapat digunakan yaitu;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

⁵⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

⁵⁹ Opcit

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung apada pemakai, amanakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu peneliti harus membuat laporannya dan urayan yang rinci, jelas, sietematik. Sehingga dapat dipercaya.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seing terjadi seorang pene;iti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebutdapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mepunyaia tahu tidak mampu menunjukkan aktifitasnya dilapangan maka dependabilitas pebelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkayan proses penelitian mulai dari menentukanfokus atau masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersama. Uji konfirmability berati menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian meruapakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitynya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

F. Gambaran Umum Kelurahan Kabonena

Seperti kita ketahui pada judul dari skripsi ini bahwa pelaksanaan tradisi Nanjayo yang mana penelitian dipilih oleh penulis bertempat di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Ada pun untuk mengenal Kelurahan Kabonena akan penulis uraikan pada profil kelurahan seperti dibawa ini:

1. Sejarah Kelurahan Kabonena

Berdasarkan sejarahnya kelurahan kabonena dibentuk berdasarkan undang-undang No. 19 Tahun 1965 tentang pembentukan Desa praja sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan Desa, maka dibentuklah Desa, termasuk Desa Kabonena. Dalam perjalanan pemerintahan Desa telah mengalami beberapa pergantian kepala Desa , selanjutnya terhitung sejak tanggal 1 Januari 1980, Desa Kabonena berubah menjadi Kelurahan Kabonena, kecamatan Palu Barat, ibu kota Palu.

Pada tahun 1896 hingga tahun 1980 kelurahan Kabonena telah dipimpin oleh 7 kepala desa hingga pada saat masa kepemimpinan bapak Karim Daeng Sutte telah mengalami pergantian status dari kepala Desa menjadi Lurah yang mana sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintah desa dan kelurahan yang ditindak lanjuti dengan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 1980 dan peraturan daerah tingkat I Sulawesi Tengah No. 8 Tahun 1981 maka pada saat itu dilantik sekaligus sebagai yang pertama menjabat sebagai lurah yaitu bapak Karim

Daeng Sutte yang masa jabatannya hingga tahun 1983, adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

DAFTAR NAMA KEPALA DESA HINGGA LURAH KABONENA

TABEL 1.1

NO	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	Lasafani	196-1900	Kepala Desa
2	Tanderante	1900-1917	Kepala Desa
3	Yosolele	1917-1954	Kepala Desa
4	Daeng Maraba	1954-1960	Kepala Desa
5	Simba Poleganti	1960-1969	Kepala Desa
6	Aziz Samalele	1969-1972	Kepaladesa
7	Karim Daeng Sutte	1972-1983	Kepala Desa/ Lurah Pertama
8	Zainal Arifin T.H Moeda	1983-1986	Lurah
9	Thamrin AK.Razak	1986-1987	Lurah
10	Karim Daeng Sute	1987-1997	Lurah
11	Surya Indragani	1997-1999	Lurah
12	Firman Usman	1999-2002	Lurah
13	Andi Bahar Parampasi	2002-2006	Lurah
14	H. Abd. Hafid Djakatare	2006-2008	Lurah
15	Farid Karim S.H	2009-2012	Lurah

16	Nukman K. Lawenga, S.Sos	2012-2017	Lurah
17	H. Yasir Syam S.E, M.M	2017-2021	Lurah
18	Putra M. Airlangga, S.STP,M.H	2021- sekarang	Lurah

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa Kelurahan Kabonena telah mengalami beberapa kali pergantian status kepemimpinan dari kepala desa hingga beralih satu menjadi lurah, yang mana saat itu yang menjabat sebagai kepala desa sebanyak 7 orang dan yang menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Kabonena hingga saat ini yang pernah menjabat sebanyak 13 orang, dengan adanya peralihan status dari desa menjadi kelurahan merupakan suatu bukti bahwa kelurahan Kabonena terbentuk dengan proses yang sangat panjang.

Selain perubahan pejabat kelurahan dan peralihan status dari desa ke kelurahan, kabonena juga memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut;

a. Visi

Visi kelurahan Kabonena merupakan gambaran cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para pendahulu di Kelurahan Kabonena melalui semua kegiatannya visi itu diformulasikan dalam kalimat singkat “***Terwujudnya Manusia Unggul dan Ber-ahlak Berbasis Pembangunan Partisipatif***” . dengan maksud untuk mewujudkan aparatur pemerintah dan masyarakat yang unggul, beriman, amanah, dan berkualitas serta menjadikan kelurahan Kabonena menjadi daerah yang lebih maju dan damai.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu menerapkan dalam lima misi yaitu ;

- 1) Meningkatkan aparatur pemerintah dan masyarakat yang beriman dan ber-ahklak
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri
- 4) Meningkatkan hubungan harmonis antara sesama lembaga kelurahan dan masyarakat serta mengikutsertakan peran aktif dalam menumbuh kembangkan budaya musyawarah serta pembangunan partisipatif.
- 5) Meningkatkan ketertiban masyarakat dan menumbuh kembangkan nilai-nilai persaudaraan.

c. Makna dan Tujuan

Tujuan dari misi tersebut dituangkan sebagai berikut :

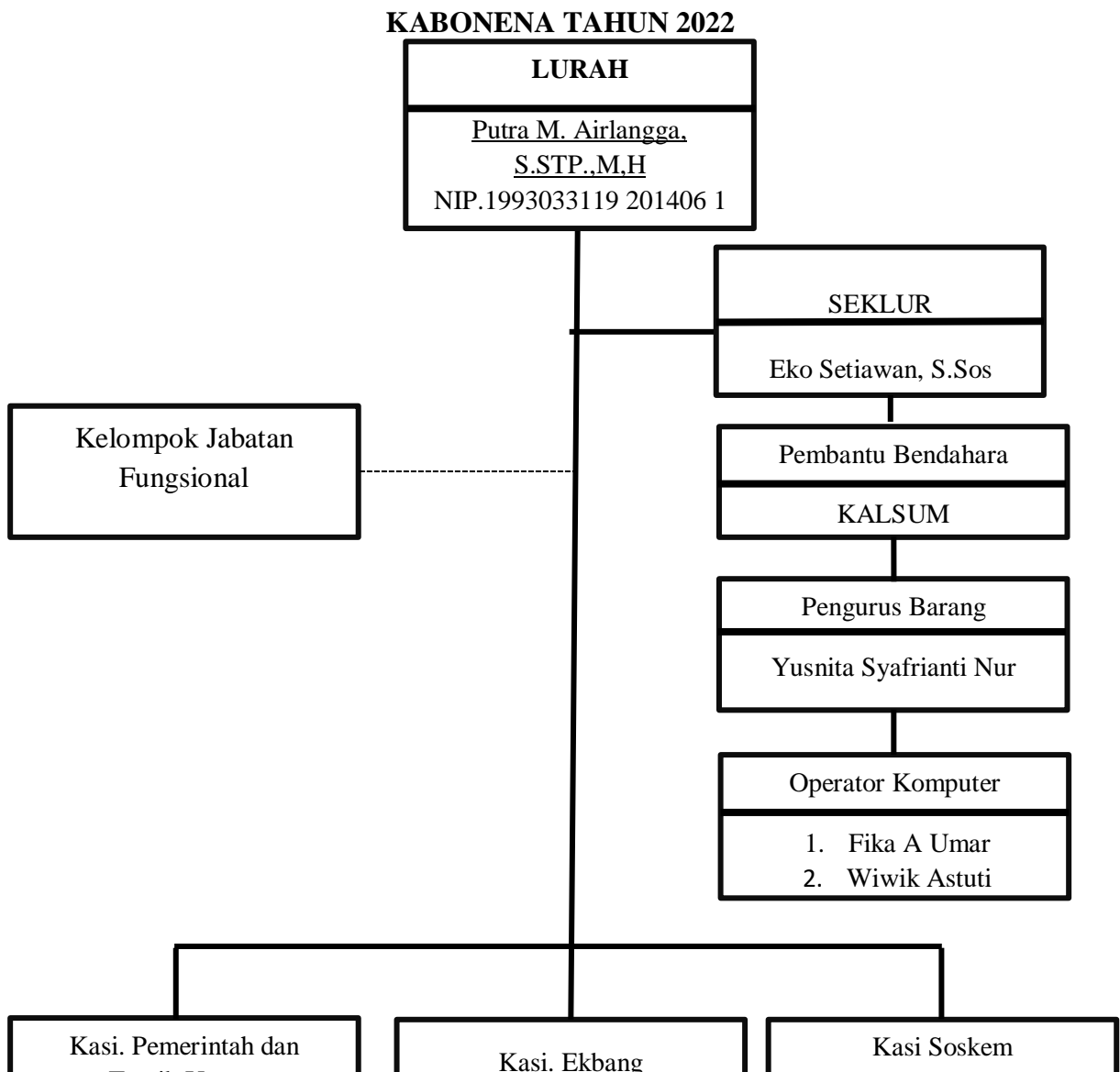
- 1) Meningkatkan aparatur pemerintah dan masyarakat yang beriman dan ber-ahklak, tujuannya mewujudkan kondisi sosial masyarakat dan aparat yang beriman dan ber-akhlak.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, tujuannya tersedianya pelayanan publik yang tertib administrasi sehingga terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri, tujuan terwujudnya ekonomi masyarakat yang mandiri.
- 4) Meningkatkan hubungan harmonis antar lembaga kelurahan dan masyarakat ikut berperan aktif dalam menumbuh kembangkan pembangunan yang partisipatif, tujuan terciptanya kondisi sosial

masyarakat yang agamis dan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama lembaga kelurahan

- 5) Meningkatkan ketertiban masyarakat dan menegakkan aturan hukum yang berlaku, tujuan terciptanya tertib berkehidupan dengan mengedepankan penyelesaian masalah dengan musyawarah mufakat.

Disamping adanya visi dan misi sebagai landasan kekuatan dan sebagai acuan untuk mengembangkan keluraha kabonena tidak lepas juga dari pemerintahan yang sedang berjalan dikelurahan kabonena seperti berikut adalah struktur organisasi pemerintah di Kelurahan Kabonena;

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KELURAHAN



2. Keadaan Geografis

a. Letak dan Batas wilayah

Secara geografis Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi memiliki bentuk wilayah datar atau berombak besar $\pm 30\%$ dari total keseluruhan luas wilayah, kelurahan Kabonena berada pada ketinggian $\pm 25-250$ meter di atas permukaan air laut, suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Kabonena berkisar $\pm 27-31$ °C sedangkan dilihat dari segi curah hujan berkisar $\pm 43,3$ mm/tahun atau $\pm 519,6$ mm selama tahun 2013 curah hujan.

Kabonena berada pada ketinggian $\pm 25-250$ meter di atas permukaan laut terdiri dari dataran rendah, dataran gelombang dan dataran tinggi. Berdasarkan keadaan topografinya, wilayah kelurahan kabonena dapat dibagi menjadi 3 zona ketinggian, yaitu;

- 1) Sebagian daerah bagian barat sisi timur memanjang dari utara ke selatan, dan sebagian utara yang memanjang dari barat ke timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara $\pm 20 -250$ m di atas permukaan laut.

- 2) Daerah bagian barat sisi barat dan selatan, daerah bagian utara ke arah selatan dengan ketinggian antara \pm 100-250 m di atas permukaan laut.
- 3) Daerah pegunungan dengan ketinggian lebih dari 100 m di atas permukaan laut.

Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi merupakan salah satu bagian wilayah Kota Palu di bagian barat yang pada tanggal 16 Juli 2012 berpisah dari Kecamatan Palu Barat dan bergabung dengan Kecamatan Ulujadi hasil dari pemekaran kecamatan dengan memiliki luas sebesar \pm 560 Ha. Secara administratif kelurahan Kabonena dibatasi oleh di bagian selatan terdapat kelurahan Donggala Kodi kecamatan Ulujadi, bagian utara terdapat kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi, bagian timur kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat dan pada bagian barat terdapat Desa Kanuna Kecamatan Kinivaro Kabupaten Sigi.

3. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Kabonena saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.231 jiwa dan 2.016 kepala keluarga yang mana terdiri dari laki berjumlah 3.590 jiwa, perempuan berjumlah 3.641 jiwa, usia 0-15 tahun sebanyak 2.068 jiwa, usia dari 15-65 tahun sebanyak 4.978 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas sebanyak 185 jiwa.

Dari beberapa jumlah penduduk tersebut dihuni oleh beberapa suku seperti suku kaili, suku bugis, suku Jawa dan lain-lain namun

mayoritas penduduk yang tinggal di Kelurahan Kabonena berasal dari suku kaili.

4. Sarana Dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan satu unsur penting dalam menunjang proses untuk maju dan berkembangnya sebuah kelurahan untuk terpenuhinya kehidupan masyarakat baik dari segi pendidikan, kesehatan, peribadatan dan sarana perekonomian. Adapun untuk rincian sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Kabonena telah diuraikan dalam tabel berikut ini:

Sarana Dan Prasarana

Tabel 1.4

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	Telepon Otomatis/ Non Otomatis	2	Baik
2	Komputer/ Leptop	3	Baik
3	Mesin Tik	1	Baik
4	Meja Kursi Sice/ Tamu	2 Set	Baik
5	Meja Kursi ½ Biro/ Kursi Putar	1	Baik
6	Meja / Kursi Kerj Kepala Seksi	5	Baik
7	Meja / Kursi Kerja	4	Baik
8	Filing Cabinet	1	Baik
9	Tv	1	Baik

10	Ruang Rapat	1	Baik
11	Aula / Gedung Pertemuan	1	Baik
12	Ruang Data / Opration Room	1	Baik
13	Kendaraan Dinas Roda 2	2 Buah	Baik

a. Sarana pendidikan

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Kabonena cukup memadai karen dilihat dari kebutuhannya sarana pendidikan ini merupakan kebutuhan primer masyarakat setempat, karena dengan adanya pendidikan dapat membangun sumberdaya manusia dan meningkatkan mutu warga setempat.

b. Sarana kesehatan

Dapat kita ketahui bahwa di Kelurahan Kabonena sangat memperhatikan kesehat masyarakat, dikarenakan adanya sarana pelayanan kesehatan yang memadai untuk melayani dan menunjang kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Kabonena.

c. Sarana Peribadatan

Di kelurahan kabonena memiliki dua jenis peribadatan yaitu masjid dan musolah hal ini dikarenakan hampir seluruh warga yang berada di Kelurahan Kabonena beragama islam, tapi tetap juga hidup berdampingan dan rukun dengan agama lain atau non muslim.

d. Sarana Hiburan

Kelurahan Kabonena sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang hiburan seperti halnya dalam bidang kesenian tradisional agar masyarakatnya dapat menyalurkan bakat dan minatnya.

e. Sarana Olahraga

Selain melarurkan bakat dalam bidang kesenian masyarakat di Kelurahan Kabonena juga banyak menyukai bidang olahraga seperti halnya sepak bola, bulutangkis, voly, dan menembak, disini mereka dapat mengasa talenta mereka dalam bidang olahraga.

f. Sarana Trasportasi

kita ketahui bahwa sannya Kelurahan Kabonena meliki sarana transportasi yang cukup memadai untuk menunjang aktifitas warga yang ada di Kelurahan Kabonena.

g. Sarana Perekonomian.

Bekembang pesatnya perkonomian di Kelurahan Kabonena dan ini dapat menjadikan warga yang dikelurahan kabonena menjadi lebih sejahtera dengan banyaknya sumber penghasilan yang ada di Kelurahan Kabonena ini.

h. Kelembagaan Kelurahan Dan Kelembagaan Kemasyarakatan

Dalam menjelankan roda pemerintahan, Kelurahan Kabonena dibantu dan di bagi dalam RT serta RW.

Disamping lembaga kelurahan ada pula lembaga kemasyarakatan yang mana lembaga kemasyarakatan ini diluar dari wewenang lembaga kelurahan atau biasa disebut RT dan RW.

i. Potensi Wilayah Kelurahan Kabonena

Kelurahan Kabonena memiliki banyak potensi wilayah yang dapat ditonjolkan seperti yang terdapat di Kelurahan Kabonena yaitu 1 Bina Keluarga Balita yang terdapat di RT 02 RW 02, selain BKB Kelurahan Kabonena juga memiliki dua sekolah sekolah dasar yaitu SDN Kabonena dan SDN Impres Kabonena dan juga memiliki 1 sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 13 Palu.

Disamping hal pendidikan Kelurahan Kabonena juga mengedepankan hal kesehatan kelurahan Kabonena mengimplementasikan program kelurahan siaga untuk membantu ibu hamil dalam proses persalinan serta POSIYANDU bagi lansia, pemerdayaan masyarakat juga juga dilihat dari kegiatan POSIYANDU yang rutin diselenggarakan dimasing-masing POSIYANDU di Kelurahan Kabonena untuk mengawasi tumbuh kembang anak balita sehingga terhindari penyakit gizi buruk maupun *hidrocephalus*.

Kelurahan kabonena bukan hanya unggul di bidang pendidikan dan kesehatan Kelurahan Kabonen juga memiliki potensi besar pada pada bidang seni dan budaya yang masi tetap terpelihara ini dengan adanya grup rebana yang setiap penyambutan tamu atau lomba dokar hias sering ditampilkan. Begitupun hal-Nya dengan budaya lokal masi tetap terjaga seiring perkembangan zaman yang serba moderen.

Selain dalam tiga bidang diatas yang menjadi keunggulan di kelurahan kabonena tidak luput pula bidang ke agaman yang mana dalam

bidang agama kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelurahan antara lain adalah pengajian ibu-ibu PKK dan Majelis Taklim di masing-masing RW setiap sebulan sekali serta ceramah umum setiap bulan, serta selalu melaksanakan perayaan hari-hari besar di setiap mesjid yang ada di Kelurahan Kabonena.

Disamping fokus pada kesehatan, pendidikan dan pengembangan bakat dan spritual Kelurahan Kabonena juga memperhatikan lingkungan, Kelurahan Kabonena yang mana dengan adanya program padat karya yang digulirkan oleh pemerintah kota palu pada tahun 2014 yang mana Kelurahan Kabonena dengan 43 orang peserta padat karya telah melaksanakan tiga prioritas kerja antara lain

- 1) Penanaman pohon penghijauan di sepanjang jalan Munifrahman, jalan Lasoso, dan jalan lingkungan lainnya sejumlah kurang lebih 200 pohon.
- 2) Mengadakan pembersihan bahu jalan, drainase serta kompleks perkuburan umum.
- 3) Pembuatan kebun toga di setiap RW.

Padat karya merupakan program kerja pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan pengangguran dan masyarakat miskin melalui kegiatan infastruktur sederhana memanfaatkan serta mengoptialkan sumber daya lokal yang tersedia, sebagai upaya meningkatkan produktifitas maupun kesejahteraan masyarakat.

Dari semua bidang di atas ada yang lebih penting agar seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kabonena merasa nyaman dan aman, oleh karena itu demi lancarnya roda pemerintahan di setiap wilayah kelurahan maka faktor utamanya adalah keamanan dan ketertiban umum. Pemerintah

kelurahan selalu merangkul semua elemen masyarakat untuk bersama-sama menjaga keamanan dan ketertiban umum di wilayah Kelurahan Kabonena. Beberapa kegiatan dilaksanakan untuk menjaga agar Kelurahan Kabonena tetap keadaan aman adalah dengan melakukan ronda malam dengan melibatkan semua elemen yang ada seperti Kasi Trantib Kelurahan , Linmas Kelurahan, pengurus RT/RW, Babinkabtibmas, Babinsa, Bankamdes dan yang paling penting adalah generasi muda itu sendiri.

Di samping itu juga pemerintah kelurahan selalu menjaga hubungan baik antar sesama pemerintah , baik itu dengan sesama kelurahan di wilayah Kecamatan Ulujadi, pemerintah kecamatan Ulujadi maupun dengan pemerintah Kota Palu.

Dengan pemerintah Kota Palu, pemerintah kelurahan selalu melakukan komunikasi aktif dengan para pimpinan tertinggi di Kota Palu, hal ini tidak lain adalah sebagai pemerintah kelurahan selalu menyampaikan kegiatan baik yang sudah dilakukan utamanya program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

G. Pelaksanaan Tradisi Nanjajo Pada Suku Kaili Di Kelurahan Kabonena.

Sama hal-Nya dengan daerah lain Kota Palu Sulawesi Tengah juga memiliki peraturan daerah yang mana peraturan tersebut sejalan dengan adat istiadat dan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kaili yang tinggal di Sulawesi Tengah adanya peraturan ini membuat masyarakat yang tinggal di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu yang masyarakatnya masi kental menjalankan adat istiadat peninggalan dari orang tua terdahulu atau nenek moyang.

Lembaga adat diatur dengan Pergub No 42 tahun 2013 oleh karena itu 40 kabupaten kota ini mengacu pada Pergub No 42 tahun 2013, lembaga adat diatur dengan PK No 9 tahun 2016, aturan tentang masalah adat istiadat di Kota Palu kemudian Pergub No 38 tahun 2017 tentang penjatuhan sanksi atau givu bagi orang atau masyarakat yang melanggar.⁶⁰

Seiring dengan adanya peraturan gubernur Provinsi Sulawesi Tengah mengenai adat istiadat yang tertera pada PK No 9 tahun 2016 dan Pergub No 38 Tahun 2017 mengenai lembaga adat dan penjatuhan sanksi atau givu pada yang melanggar peraturan adat, maka dari itu warga yang ada di Kota Palu khusus-Nya pada masyarakat yang ada di Kelurahan Kabonena masih menjaga kelestarian dari adat istiadat orang tua terdahulu, dan masih menjaga keaslian dari setiap tradisi yang mereka laksanakan.

Seperti hal-Nya pada tradisi nanjajo yang mana tradisi ini masih dilaksanakan hingga saat ini dan keaslian tatacara pelaksanaan yang ada pada tradisi nanjajo masih sama seperti yang dilaksanakan pada orang tua terdahulu tidak ditambahkan atau dikurangi tahapan proses pelaksanaan-Nya dan tidak pula mengurangi nilai-nilai ke tuhanan dari pelaksanaan tradisi nanjajo tersebut.

Tradisi nanjajo yang masih sering dilaksanakan masyarakat suku Kaili tepatnya yang tinggal di Kelurahan Kabonena, yang mana dapat kita ketahui tradisi nanjajo ini sudah ada sejak nenek moyang dahulu dan tradisi ini masih dijaga keaslian pelaksanaan-Nya oleh masyarakat suku Kaili hingga saat ini, oleh karna itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tradisi nanjajo ini dan proses pelaksanaan-Nya pada masyarakat suku Kaili di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yang akan diuraikan penulis dalam skripsi ini.

⁶⁰ Lapo Laeni, Toko Adat Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Adat, Tanggal 27 Januari 2022

Saat penelitian ini penulis melaksanakan observasi dan melaksanakan wawancara langsung dengan toko adat, tokoh perempuan, dan imam masjid besar Baiturahim yang ada di Kelurahan Kabonena mengenai dengan judul skripsi ini, berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu tokoh perempuan yang ada di Kelurahan Kabonena mengenai tradisi nanjayo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena.

Pelaksanaan tradisi nanjayo ini masih sama saja seperti yang dilaksanakan oleh orang tua terdahulu yang hanya membedakan sekarang telah canggihnya alat komunikasi yang dulunya saat ingin melaksanakan tradisi nanjayo ini hanya memberikan kabar dari mulut ke mulut sekarang sudah menggunakan telephone atau menggunakan aplikasi chatting, selain menyampaikan informassi secara manual penerangan pada zaman dahulu itu sangat minim penerangan hingga saat pelaksanaan nanjayo ini hanya menggunakan lampu lentera atau juga kadang disebut lampu semprong, dan sekarang sudah menggunakan listrik.

Tradisi ini masih dipertahankan hingga saat ini akan tetapi sudah tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan melaksanakanya, dikarenakan sudah banyaknya masyarakat Kaili yang menikah dengan suku lain dan mulai melupakan atau meninggalkan tradisi-tradisi nenek moyang dulu akan tetapi ini masi dipertahankan oleh beberapa warga Kaili yang masih secara garis besar keturunan suku Kaili asli, dan tradisi ini akan dilaksanakan ketika kedua bela pihak keluarga besar setuju untuk dilaksanakan-Nya tradisi nanjayo tersebut. Adapun urutan pelaksanaan dari tradisi nanjayo ini sebagai berikut;

1. Setelah melaksanakan acara pernikahan sang pengantin laki-laki akan dihubungi oleh pihak keluarganya dan dititipkan pesan agar disampaikan

kepada keluarga besar sang istri bahwasanya keluarga besar dari pengantin laki-laki akan datang melaksanakan tradisi nanjayo ini yang mana mereka akan menyampaikan waktu kedanganya agar keluarga besar pengantin perempuan mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan mereka dan menyiapkan makanan alakadarnya.

2. Pada saat pelaksanaan nanjayo ini pihak laki-laki membawa beras sebanyak 10 liter dan juga kadang memberikan uang secukupnya kepada anaknya sebagai bekal untuk memulai kehidupan baru dengan sang istri, begitu pula sebaliknya jika keluarga perempuan yang ingin nanjayo kerumah pengantin laki-laki mereka hanya membawa kue sebagai buah tangan untuk kerumah sang besan.
3. Selanjutnya jika mertua ingin memanggil menantu perempuannya untuk tinggal bersama mereka harus melalui perundingan bersama keluarga besar sang perempuan agar dicarikan hari baik untuk dia bisa pindah ke rumah sang mertua.
4. Saat pelaksanaan nanjayo ini yang ikut serta bukan hanya keluarga besar saja tapi juga para pemangku adat, ada juga teman-teman dari pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan juga ikut turut meramaikan acara nanjayo ini.
5. Saat pelaksanaan tradisi nanjayo ini kedua mempelai diwajibkan duduk berdampingan layaknya sepasang pengantin.
6. Adapun pakaian yang digunakan saat pelaksanaan tradisi nanjayo ini merupakan pakaian kebaya atau baju muslim, tapi untuk situasi sekarang banyak hanya menggunakan pakaian muslim saja.⁶¹

⁶¹ Mardhia, Toko Adat Perempuan Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 27 Januari 2022

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi nanjayo di Kelurahan Kabonena, masih dilestarikan hingga saat ini yang mana dapat kita lihat masih ada sejumlah warga yang melaksanakan tradisi tersebut dan memperkenalkan tradisi turun temurun itu kepada para remaja masa kini, yang mana pelaksanaan tradisi nanjayo ini masih sama seperti pada dulu kala hanya yang membedakan sekarang penerangan sudah lebih memadai, alat transportasi yang sudah memadai, dan penggunaan pakaian yang semakin moderen akan tetapi tidak menghilangkan pesan yang disampaikan pada tradisi nanjayo tersebut.

Setelah itu dilaksanakannya tradisi nanjayo tersebut, pada pelaksanaan tradisi ini biasanya dilaksanakan dengan dibukanya pembicaraan dari tokoh adat terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan bincang santai antar keluarga agar keluarga kedua pengantin tersebut bisa semakin akrab dan saling mengenal satu sama lain.

Untuk membuka pembicaraan saat tradisi nanjayo itu biasanya diawali oleh toko adat, untuk memulai pembicaraan, saat memulai pembicaraan tidak lagi menggunakan syair-syair dalam bahasa Kaili, penggunaan syair itu hanya pada pelaksanaan *ne kai* (mengikat benang ditangan mempelai perempuan), hanya menggunakan sambutan ringan dan mengucapkan solawat, setelah itu dilanjutkan dengan pembicaraan santai.⁶²

Adapun urutan prosesi tradisi nanjayo sebagai berikut

1. Ketua adat membuka acara, dengan sepatah kata pengantar seperti layaknya membuka acara dengan cara yang sederhana dan tidak lupa memberi sambutan.

⁶² Mardhia, Toko Adat Perempuan Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 27 Januari 2022

2. Setelah itu ketua adat mempersilahkan untuk tokoh perempuan melaksanakan adat ne kai (mengikat benang di tangan mempelai perempuan) ini pertanda bahwa mempelai perempuan sudah di terima oleh keluarga mempelai pria.
3. Setelah itu ketua adat mengambil alih acara untuk mempersilahkan keluarga mempelai pria untuk menyerahkan bekal yang sudah mereka bawa berupa beras atau uang agar diserahkan kepada kedua mempelai, menjadi bekal mereka membangun rumah tangga.
4. Setelah kedua prosesi di atas selesai berarti inti dari acara nanjajo pada suku kaili telah terlaksana dengan baik.
5. Seperti halnya pada suku lain pada acara nanjajo ini masyarakat suku kaili juga mempersiapkan hidangan kepada tamu mereka yang datang.

Itu la susunan dari prosesi nanjajo yang ada pada masyarakat kaili yang mana masyarakat kaili ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi orang tua dulu dan mereka masih melestarikannya sampai saat ini agar anak cucu mereka dapat mengetahui apa itu tradisi nanjajo dan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi nanjajo tersebut

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa tradisi nanjajo ini merupakan tradisi yang sangat baik dikarenakan tradisi ini bisa mengakrabkan kedua keluarga besar yang saat itu sudah menjadi besan dan melalui tradisi nanjajo ini juga dapat meningkatkan tali silaturahmi antara kedua belah pihak. Selain mengakrabkan kedua keluarga pengantin pada tradisi nanjajo ini juga bisa membuat teman-teman dari kedua pengantin yang ikut serta pada saat itu juga saling mengenal dan menjalin silaturahmi.

Kalau dari pihak laki-laki yang pertama datang melaksanakan tradisi nanjayo ini mereka membawa beras sebanyak 10 liter dan juga memberikan uang kepada anaknya agar dibrikan kepada sang istri⁶³

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan tradisi nanjayo ini dari pihak keluarga pengantin laki-laki memberikan bekal kepada anaknya dan menantunya berupa beras sebanyak 10 liter dan meberikan juga uang secukupnya kepada anaknya, mereka memberikan bekal tersebut dikarenakan pada awal pernikahan kedua mempelai belum memiliki bekal oleh karena itu dari pihak keluarga laki-laki memberikan bekal awal untuk mereka membangun bahtera rumah tangga yang baru, ini merupakan awal baru dalam kehidupan kedua mempelai.

Disamping dari pelaksanaan tradisi nanjayo tersebut tidak lepas dari bagaimana pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan hanya sesama suku Kaili saja, terkadang pelaksanaan tradisi ini sudah banyak ditinggalkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Kaili mengenai pelaksanaan tradisi nanjayo ini oleh sebab itu ketika masyarakat suku Kaili menikah dengan masyarakat suku lain banyak sudah meninggalkan tradisi dari nanjayo ini, saat suku Kaili menikah dengan suku lain tidak ada pelaksaan tradisi nanjayo ini kecuali ada kesepakatan dari kedua keluarga untuk dilaksanakan agar mereka lebih saling mengeal lagi sesama keluarga besar

Kalau dulu tidak ada pelaksanaan tradisi nanjayo ini dengan suku lain, pelaksanannya hanya sesama masyarakat suku kaili saja, tapi umtuk sekarang ini kadang saja dilaksanakan tradisinya jika kedua keluarga mau.⁶⁴

⁶³ Mardhia, Toko Adat Perempuan Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 27 Januari 2022

⁶⁴ Mardhia, Toko Adat Perempuan Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 27 Januari 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan tradisi nanjayo ini sudah mulai berkurang masyarakat yang melaksanakannya kecuali mereka yang memang mau diadakannya tradisi ini agar mereka bisa memperkenalkan tradisi nanjayo ini untuk anak cucu mereka, agar tradisi ini tidak hilang digerus zaman yang semakin moderen saat ini.

Adapun pelaksanaan tradisi nanjayo ini tidak diwajibkan dan tidak ada penjatuhan sanksi adat bagi siapa yang tidak melaksanakannya, sanksi adat akan dilaksanakan ketika ada yang menyinggung atau salah dalam pengucapan saja, tapi dalam pelaksanaan tradisi nanjayo ini tidak akan dijatuhkan hukum adat jika tidak dilaksnakan karena tradisi ini tidak wajib dilaksanakan oleh masyarakat Kaili.

H. Nilai–Nilai Pendidikan Islam Dalam Tardisi Nanjayo Pada Suku Kaili Di Kelurahan Kabonena.

Pada pelaksanaan tradisi nanjayo di Kelurahan Kabonena tentunya memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam karena tujuan utama dari pelaksanaan tradisi ini yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antara kedua keluarga pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Pada era digital seperti sekarang ini sangat perlu ditanamkan kepada para generaasi muda mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan pelestarian terhadap tradisi yang ada sejak nenek moyang kita terdahulu dikarenakan banyaknya tradisi yang sudah mulai ditinggalkan akibat semakin caanggihnya teknologi dan banyaknya pro kontra mengenai pelaksaan tradisi tersebut oleh karna itu penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai tradisi nanjayo ini, bahwa

penulis ingin menyampaikan bahwasanya pelaksanaan tradisi nanjajo ini bukanlah tradisi yang menyimpang dan tradisi ini juga sangat baik dilaksanakan karena bisa menyambung tali silaturahmi antar sesama.

Selain silaturahmi ada pula nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam tradisi ini tentunya mampu membuat para generasi muda berfikir untuk melestrikan budaya atau tradisi agar tidak pudar dan hasil dari melaksanakan tradisi ini mereka bisa mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim dan sesama suku Kaili tentunya, agar dimasa yang akan datang mereka mampu menerapkan, melestarikan tradisi dan mampu menjaga silaturahmi mereka baik sesama suku Kaili maupun dengan suku lain.

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nanjajo pada suku Kaili di Kelurahan Kabonena.

Tradisi nanjajo itu bagus, karna itu biasanya dilaksanakan setelah pernikahan pihak keluarga wanita berkunjung kerumah keluarga laki-laki, itu istilahnya silaturahmi untuk supaya kedua keluarga ini lebih dekat lagi, supaya lebu mengenal keluarga dari pihak laki-laki dan keluarga pihakperempuan.⁶⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nanjajo pada masyarakat suku Kaili di Kelurahan Kabonena yaitu sebagai berikut;

1. Nilai aqidah

Dalam tradisi nanjajo ini pada awal atau pada pembukaan dalam pelaksanaan nanjajo ini dengan mengucapkan salam dan solawat yang

⁶⁵ Ikram, Toko Agama Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, "Wawancara" Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 29 Januari 2022

diperuntukan kepada nabi besar Muhammad SAW, maka memiliki keterkaitan dengan nilai aqidah dalam Islam yang mana kita sebagai umat manusia yang meyakini atau memiliki keyakinan kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.

2. Nilai ibadah

Merujuk pada bab II telah dijelaskan mengenai nilai ibadah yang mana muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT, kedua menjaga hubungan dengan sesama insan, ketiga kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Kesemua ini harus disantuni dalam kehidupan.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan tradisi nanyao ini ada kaitannya dengan nilai ibadah pada pendidikan Islam, yang mana pelaksanaan tradisi nanjayo ini membuat kedua pihak keluarga menjalin silaturahmi dengan baik bukan hanya menjalin hubungan dengan Allah mereka juga menjalin hubungan antar sesama manusia agar tali silaturahmi antar muslim tidak pernah terputus.

3. Nilai akhlak

Pada pelaksanaan tradisi nanjayo yang dilaksanakan oleh masyarakat Kaili di Kelurahan Kabonena ini yaitu mengajarkan tentang bagaimana saling menghormati antar sesama melalui tradisi nanjayo ini, dikarenakan pada saat pelaksanaan tradisi nanjayo ini bukan hanya semata pengantin perempuan dan laki-laki saja yang terlibat didalamnya, tapi ada juga

keluarga besar dari kedua pengantin tersebut, ada pemangku adat dan kerabat dari pengantin laki- laki maupun perempuan.

4. Nilai syariah (syari'at)

Dalam tradisi nanjayo ini diajarkan pula bagaimana menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai syariat Islam, seperti yang dijelaskan pada pengertian syariat adalah tempat mengalirnya air yakni sebuah metode atau jalan atas sesuatu. Jadi merujuk dari pengertian itu tradisi nanayao ini juga ada keterkaitanya dengan nilai syariat yaitu bagaimana dalam proses pelaksanaan tetap mengikuti syariat Islam seperti mengamalkan salawat, menggunakan pakaian yang sesuai ajaran Islam menutup aurat dan tentunya menjaga ukhuwah sesama muslim.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis berusaha untuk menyimpulkan hasil dari wawancara yang sudah dibahas di bab sebelumnya dan mengemukakan saran-saran yang positif mengenai keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi nanjajo yang dilaksanakan di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu.

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi nanjajo di Kelurahan Kabonena penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi nanjajo merupakan tradisi yang dilaksanakan setelah acara pernikahan, yang mana pelaksanaannya menghadirkan kedua keluarga besar dari mempelai pengantin pria dan mempelai pengantin wanita.
2. Tradisi nanjajo dalam masyarakat suku Kaili merupakan tradisi yang fungsinya untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim dan silaturahmi antar besan.
3. Adapun kaitannya tradisi nanjajo yang dilaksanakan oleh suku Kaili pada Kelurahan Kabonena dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu, menyambung atau mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dan melestarikan budaya yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, selain untuk mempererat tali silaturahmi tradisi ini juga mengajarkan bagaimana dalam pelaksanaannya selalu di iringi dengan solawat kepada nabi agar semakin terjaga keimanan kita sebagai muslim, dalam tradisi ini juga mengajarkan kita bagaimana saat pelaksanaannya mengedepankan saling menghargai antar sesama, baik itu sesama

orang tua maupun anak-anak dan juga pada tradisi ini mengajarkan kita untuk senantiasa menggunakan pakaian sopan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, diharapkan dapat memberi dampak positif bagi keluarahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu, untuk itu saran penulis bagi masyarakat Kelurahan Kabonena dan saran penulis bagi pembaca yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat suku Kaili di Keluarahn Kabonena agar dapat memahami lebih dalam makna pelaksanaan tradisi nanjayo ini, agar bisa disampaikan kepada generasi muda selanjutnya.
2. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Kabonena tetap mempertahankan tradisi nanjayo ini agar tidak hilang seiring berkembangnya teknologi, dan tetap mempertahankan keaslian pelaksanaan tradisi nanjayo ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Muhammad, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*,(Jakarta:Rajawali Pers,2016).

Adisusilo Sutarjo,*Pembelajaran Nilai-Karakter Kostruktivisme Da VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012).

Ali Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000),199-200

Amalia Ihlasotul “*Tradisi Tepung Besan Pada Walima Nikah Ditinjau Dari Ur’f (Studi di Desa Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gersik)*”

Anggaraini Destri “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS*”

Anshari Endang Syarifuddin, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*,(Jakarta: Rajawali,2010).

Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I,(Jakarta:Bina Aksara, 1987).

Asqalani Ibnu Hajar Al. Fatur Baari.Juz 29. *Kitab Adab*. Jakarta Pustaka Azzam.2009.

Asrul, *Mengenal Suku dan Etnis Asli di Sulawesi Tengah*,Sulawesi Tengah,September 2009.

Darwis Robi “*Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*”, Relijius: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2,1 (September 2017).

Ikram, Toko Agama Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah, “Wawancara” Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 29 Januari 2022.

Indrawan Irjus,Ahmad Sukri, Kasful Anwar Us,*Silahturahmi Pemimpin Terhadap Bawahan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Afkar, Vol. VII No.1.April 2019

Istianah “*Shilaturahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*” Riwayah: Jurnal Studi Hadis Volume 2 Nomor 2 2016.

Kariadi Dodik, Wasis Suprpto *Tradisi Memaos sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Relijius* Generasi Muda Vol.II, No.1 Januari 2018, 97-111

Kariadi Dodik, Wasis Suprpto *Tradisi Memaos sebagai Media Edukatif Untuk Membangun Jiwa Relijius* Generasi Muda Vol.II, No.1 Januari 2018, 97-111

Laeni Lapo, Toko Adat Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Teangah, “Wawancara” Oleh Penulis Di Kediaman Toko Adat, Tanggal 27 Januari 2022

Mahli, A.Mudjab, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*,(Yogyakarta:BFE,2014).

Majid Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Peramadina,2005).

Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)* Vol VII No. 1, Januari-Juni 2018

Mardhia, Toko Adat Perempuan Di Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Teangah, “Wawancara” Oleh Penulis Di Kediaman Toko Perempuan, Tanggal 27 Januari 2022

Marimba, Ahmad D.,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan,1986).

Mattulaba Prof.Dr.H.A. Sejarah kebudayaan to-kaili (orang kaili) badan penerbit universitas tadulako (tadulako university press)

Muhajir Noeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin,1996)

Muhamad, Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditia Bahkti,2008).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (Cet 4; Jakarta: Kencana,2017).

Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Ptenada Media Grup,2012).

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006).

Nata, Abudin,*Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010).

Negra Wahyuni Satara., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mobbarasanji Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone* (Makasar 13 Maret 2017)

Nilainilaipendidikanislam,<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, Diakses pada 05 oktober 2021

Nugrohi Bekti Taufiq Ari dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri*,Jurnal Penelitian,Vol.11,No.1,Februari 2017

Nur,Uhbiyati dan Abu Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998).

Penelitian Kualitatif <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif> (02 Juni 2022)

Relijius:*Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2,1 (Sepetember 2017).

Rofiq Ainur, *Tradisi Selamatan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Attaqwa, Vol.15 No 2 September 2019

Rony Aswil, dkk *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2009).

Salim, Abdullah, *Ahlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jarta: Media Dakwah, 2009).

Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: mizan, 200).

Soekanto, Soejono *Sosiologi*, Cet. XVI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).

Suguino, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta) 2011.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Supaedi Didik Ahmad Dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Sutriani Elma, Rika Oktafiani, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*

Tabrani Al-Manawidalam S.: *Pengertian Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bidang Indonesia).

Tabrani S., *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta: PT Bidang Indonesia, 2002).

Thoha M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2006).

Wawancara, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara> , (02 Maret 2021)

Ya'qub Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 2006).

Zulkarnaen, *Trasdformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manejemen Beorientasi Link Adn Macth* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2008).

Lampiran Tabel

1. Tabel Jumlah Penduduk

No	UMUR	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1	0 – 4 Tahun	165	145	310
2	5 – 9 Tahun	252	248	500
3	10 – 14 Tahun	312	256	577
4	15 – 19 Tahun	241	235	476
5	20 – 24 Tahun	243	228	471
6	25 – 29 Tahun	273	281	554
7	30 – 34 Tahun	282	285	567
8	35 - 39 Tahun	238	226	464
9	40 – 44 Tahun	184	195	379
10	45 – 49 Tahun	164	169	333
11	50 – 54 Tahun	113	75	241
12	55 – 59 Tahun	113	75	188
13	60 – 64 Tahun	78	73	151
14	65 – 69 Tahun	36	41	77
15	70 – 74 Tahun	21	25	46
16	74 – keatas	26	16	42

Jumlah			
--------	--	--	--

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

2. Jumlah Penduduk Berdsarkan Agama

AGAMA	JUMLAH
Islam	7190 orang
Kristen	15 orang
Katholik	11 orang
Hindu	14 orang
Budha	11 orang
Jumlah	7.231 orang

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

3. Sarana Dan Prasarana

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	Telepon Otomatis/ Non Otomatis	2	Baik
2	Komputer/ Leptop	3	Baik
3	Mesin Tik	1	Baik
4	Meja Kursi Sice/ Tamu	2 Set	Baik
5	Meja Kursi ½ Biro/ Kursi Putar	1	Baik
6	Meja / Kursi Kerj Kepala Seksi	5	Baik

7	Meja / Kursi Kerja	4	Baik
8	Filing Cabinet	1	Baik
9	Tv	1	Baik
10	Ruang Rapat	1	Baik
11	Aula / Gedung Pertemuan	1	Baik
12	Ruang Data / Opration Room	1	Baik
13	Kendaraan Dinas Roda 2	2 Buah	Baik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	1	
2	TK	1	
3	SD NEGERI	1	
4	SD INPRES	1	
5	SMPN 13 PALU	1	

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Pueskesmas	1	Akti
2	Puskesmas Pembantu	1	Aktif

3	Posyandu Balita	4	Aktif
4	Posyandu Lansia	2	Aktif

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	11	
2	Musollah	2	

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Mandi Uap	1	
2	Swalayan	1	
3	Penginapan/Losmen	1	
4	Sanggar Seni	1	

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sepak Bola	1	
2	Bulutangkis	1	
3	Voly	3	

4	Lapangan Tembak	1	
---	-----------------	---	--

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Jalan Negara	-	-
2	Jalan Propinsi	±2 km	Baik
3	Jalan kota	±15 km	Kurang baik
4	Jalan kelurahan	±20 km	Rusak

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Tokoh/Swalayan	1	Baik
2	Kios/Warung Klontong	71	Baik
3	Industri Makanan	1	Baik
4	Industri Kerajinan	7	Baik
5	Perusahaan Angkutan	13	Baik
6	Percetakan/Sablon	1	Baik
7	Bengkel Motor/Sepeda	7	Baik

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

Kelembagaam Jumlah RT/RW

NO	JUMLAH RW	JUMLAH PENGURUS	JUMLAH RT	JUMLAH PENGURUS
1	RW. 01	3	4	12

2	RW. 02	3	3	9
3	RW. 03	3	3	9
4	RW.04	3	3	9
5	RW. 05	3	3	9
6	RW. 06	3	3	9
JUMLAH	6 RW	18	19 RT	57

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

LEMBAGA KEMASYARAKATAN

NO	Nama Lembaga Kemasyarakatan	Tahun Berdiri/ Keputusan	Jumlah	
			Pengurus	Anggota
1	LPM Kelurahan		15	54
2	TP.PKK Kelurahan	1 Januari 1980	11	40
3	Karang Taruna			40
4	Lembaga Adat	13 Mei 2013	6	13
5	BKM			13

Sumber : Profil Kelurahan Kabonena

Podoman wawancara

➤ Toko adat

1. Bagaimana sejarah masuknya suku kaili dikelurahan kabonena?

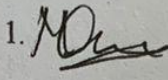
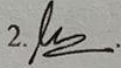

2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi nanjayo pada suku kaili dikelurahan kabonena?
 3. Apakah pelaksanaan tradisi nanjayo ini wajib dilaksanakan?
 4. Apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi nanjo pada suku kaili?
 5. Apakah pakaian yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi nanjayo ditentukan secara adat?
 6. Apakah saat pelaksanaan nanjayo menggunakan sambulu gana?
- Toko agama
1. Bagaimana pandangan islam tentang tradisi nanjayo yang dilaksanakan masyarakat suku kaili?
 2. Apa nilai-nilai islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi nanjayo?
 3. Apakah dalam pelaksanaan tradisi nanjayo ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam?
- Ibu yang jaditokoh adat perempuan
1. Bagaimana pandangan anda sebagai tokoh perempuan mengenai pelaksanaan tradisi nanjayoini?
 2. Apa manfaat yang didapatkan saat kita melaksanakan tradisi nanjayo ini
 3. Apakah tradisi nanjayo ini hanya dilaksanakan ketika sipengantin sama-sama suku kaili atau bisa juga dilaksanakan dengan suku lain?

PANDUAN OBESERFASI

1. Identitas kelurahan
 - a. Profil kelurahan
2. Sarana dan prsarana

- a. Luas kelurahan
- b. Topografi kelurahan
- 3. Keadaan masyarakat
 - a. Jumlah masyarakat kelurahan Kabonena
 - b. Jumlah masyarakat suku kaili dikeluarahn kabonena

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Tanda Tangan
1	Mardhia	1. 
2	Lapo Laeni S.H	2. 
3	Ikram	3. 



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

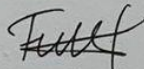
Nama : FARAYA AMALIA NIM : 171010080
TTL : PALU, 15-05-1999 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII
Alamat : JL. MUNIF RAHMAN HP : 085236074135
Judul :

Judul I
PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PALU)

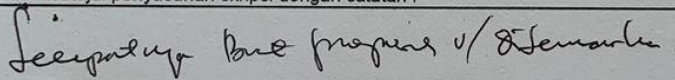
Judul II
ADAT POKAMBU PADA SUKU KAILI MENURUT PANDANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul III
PENGARUH PERLAKUAN ORANGTUA DIRUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Palu, 25 Januari 2021
Mahasiswa,


FARAYA AMALIA
NIM. 171010080


Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



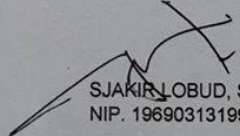
Pembimbing I : Drs. Rusli Takomas, M. Pd. I

Pembimbing II : Salahuddin, S. Ag. M. Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,


SIAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 44 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Faraya Amalia

NIM : 17.1.01.0080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULU JADI PALU)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Januari 2021



Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2772 /In.13/F.I/PP.00.9 /10/2021 Palu, 18 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Salahudin, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr.H. Azma, M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Faraya Amalia
NIM : 17.1.01.0080
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO DALAM MASYARAKAT KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULU JADI PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober-2021
Waktu : 08.30 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.3 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Kend. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Salahudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : FARAYA AMALIA
NIM. : 171010080
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 31 Agustus 2020	Lulu A. Puwajomah	Genealogi Learning to live together dengan pembantuan sejak pada peserta didik kelas sarung di SMA Kasuna Obo Palu	1. Dr. Faridat Muzahid S.Pd., M.Pd. 2. Erni Irfanyani Muzahid S.Pd., M.Pd.	
2	RABU 09-09-2020	DEDI HARIYANTO	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TILAKATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPA/TAQ NUHUHIBALAH DESA TANJUNGA KEC. PONS PESIR UTARA KAB. PONS	1. Drs. Gulawan B. Dzulhanna M.Pd. 2. Drs. H. Moh Arban Hakim M.Pd.	
3	SENIN 08-02-2021	ARISKA SAFITRI BUNDUKEM	STRATEGI PEMASARAN PRODUK RAHIN DAN AR-RUMI DALAM MEMPERTAHANKAN MARKET SHARE (STUDI PEGADAIAN SYARIAH CREDIT BANK)	1. Dr. Khulid Mubarrang M.H.I. 2. Abdul Jallil S.E., MM.	
4	KAMIS 10-02-2021	SITI RAHMA	PELAYANAN ADAT POMPEE PADA PERKATAHALU DI SUKU TULO KECAMATAN MARITONG TINDAKAU KABUPATEN ISLAM	1. Drs. Bahder, M.H.I. 2. Soelahun S. Ag. M. Ag	
5	Senin 22-02-2021	Dhifa Olyevia	IMPACT STUDIES BEGAIN Text gel through Diary Lanthung at Grade studies of NIS Negeri 2 Palu	1. Prof. U. Nurudin, S. Sos. M. Com. Ph.D. 2. Ana Kusniana, S. Pd. M. Pd.	
6	01-03-2021	Zulfeli To'omau	PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENUNJANG AGAMA ISLAM BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI SMA NEGERI 4 PALU	1. Drs. Luslana, S. Ag. M. Pd. 2. Mirzaeseti, S. Pd. M. Pd.	
7	Kamis 10-03-2021	IPNA	UPAYA PENINGKATAN HIGIEN AL-QURAN PADA UJAYA PEMERIKSAAN HAKALAN AL-QURAN SEBENTU MELALUI METODE KISAH-KISAH SOYAKA (Gus. Center Palu)	1. Dr. H. Ahmad Sahri Bin Ramawan Lc. MA 2. Khoerudin Yusuf, S. Pd., M. Pd., M. Pd.	
8	Kamis 21-10-2021	IKA FITRIANINGSIH	POA PENAGIHAN GURU PAI DAN GURU BK DALAM PERBAIKAN KEGIATAN BELAJAR PEKERTA DIDIF di SMK NEGERI 1 PALU	1. Dr. (A)mbin, M. Ag 2. Dr. Halika Fakhrurozi, S. Pd., M. Pd.	
9					
10					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Faraya Amalia
NIM : 17.1.01.0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO
DALAM MASYAKAT KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PALU
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Salahudin, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 21, Oktober 2021/ 08.30 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Muri Indah Sari	174100017	KPI / 9		
2.	Desna	173120025	ESR / 9		
3.	Suisilawati	173120039	" / 9		
4.	Desi Utari Nompoo	174100020	KPI / 9		
5.	Nanda Sri Wलयani	171010039	PAI / 9		
6.	Rahmawati s katiti	171010076	PAI / 9		
7.	Andini Ramadhani	171010065	PAI / 9		
8.	Nur Hidayah	171010088	PAI / 9		
9.	Hjran H. Lebo	171010096	PAI / 9		
10.	Clara Praman Dita	171010074	PAI / 9		
11.	Sri Wलयandari	174100023	KPI / 9		
12.	Pratiwi	174100011	KPI / 9		
13.	Yusril	174100016	KPI / 9		

Palu, 21 Oktober 2021

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Salahudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1 002

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690319 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 21 bulan Oktober, tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Faraya Amalia
NIM : 17.1.01.0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI NANJAY
DALAM MASYAKAT KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PAI

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Salahudin, S.Ag., M.Ag

Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		90

Palu, 21 Oktober 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Siakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 004

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 21 bulan Oktober, tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Faraya Amalia
NIM : 17.1.01.0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 3)

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI NANJA
DALAM MASYAKAT KALLI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI PA

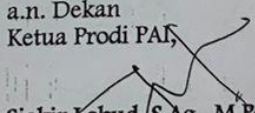
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Salahudin, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 21 Oktober 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

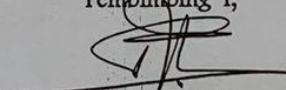

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)

Pembimbing I,


Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 21 bulan Oktober, tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Faraya Amalia
NIM : 17.1.01.0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 3)

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO
DALAM MASYAKAT KAILI KELURAHAN KAPONENA KECAMATAN ULUJADI PALU

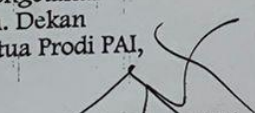
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Salahudin, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Azma, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

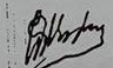
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 21 Oktober 2021

Mengetahui
n. Dekan
etua Prodi PAI,


Akir Lobud, S.Ag., M.Pd.
IP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,


Salahudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 200003 1002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- 85-100 = A
- 80- 84 = A-
- 75- 79 = B+
- 70- 74 = B
- 65- 69 = B-
- 0 - 59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 370 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/01/2022

Palu, 25 Januari 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Kelurahan Kabonena

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Faraya Amalia
NIM : 171010080
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 Mei 1999
Semester : IX Sembilan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Munif Rahman
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI NANJAYO PADA MASYRAKAT SUKU KAILI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU.
No. HP : 085236074135

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,





PEMERINTAH KOTA PALU
KELURAHAN KABONENA
KECAMATAN ULUJADI
Jalan MUNIF RAHMAN No. 37 Palu

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 045 / 128 - 08 / II / KBN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu menerangkan bahwa :

Nama : Faraya Amalia
NIM : 171010080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN
TRADISI NANJAYO PADA MASYARAKAT SUKU KAILI
KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

Bahwa benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi).
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 11 Februari 2022
An. LURAH KABONENA
Kasi Pemerintahan dan Trantib Umum





BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : TARAYA AMALIA
NIM : 171 010080
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PELAKSANAAN TRADISI NANTAYO DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI PADA MASYARAKAT KALI KELCIRAHAN
KABONENA KECAMATAN LUCU JADI PALU)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : FARAYA AMALIA
NIM: 17.11.01.0080
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PEMBIMBING : I. Drs. Rusli Takmas, M.Pd. I
 II. Salahudin, S. Ag., M. Ag
ALAMAT : JL. MUNIRAHMAN . LT. NURUL AMAL
NO. HP : 0852 - 3607 - 4135

JUDUL SKRIPSI

PELAKSANAAN TRADISI NAHJAYO DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT
KALI KELURAHAN KABONEMA KECAMATAN ULU
JADI PALU)

SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

A. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

B. Persyaratan

1. Setiap mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/ jurusan/program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan (plagiat) maka skripsinya dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris.
5. Skripsi mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi setelah melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.

6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing Jurusan selambat-lambatnya 3 bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi

C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bid. Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mempersiapkan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan Ketua Jurusan.

D. Mekanisme Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I.
3. Dosen dan mahasiswa mengisi jurnal bimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada Ketua Jurusan pada saat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.

E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi

1. Status mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus Ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Jurusan masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditanda tangani pembimbing sebanyak 3 eksampul bagi yang ujian proposal, 5 eksampul bagi yang ujian munaqasyah skripsi (dijilid soft cover dengan warna hijau).
 - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
 - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/UKT-BKT 1 lembar.
 - d. Melampirkan Transkrip Nilai Sementara yang ditanda tangani oleh Ketua Jurusan masing-masing 1 lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
 - e. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian Komprehensif dari Jurusan 1 lembar.
 - f. Melampirkan foto copy sertifikat OPAK, PPL, KKN 1 lembar (dengan membawa serta aslinya) dan Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi.
4. Ketua Jurusan/Wadek. Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen penguji dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.

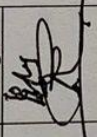
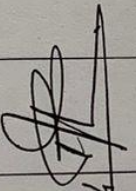
- dosen pengujian munaqasyah surat keputusan tim oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
 7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
 8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
 9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : FARAYA AMALIA
 NIM : 171010080
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Tradisi Manjaya Dalam Prospektif Pendidikan Agama Islam (Studi Pustaka Masyarakat Kautilya Kelurahan Kabanua Kecamatan Ulu Jodri Palu)

Pembimbing I : Drs. Rusli Takmas, M.Pd.I
 Pembimbing II : SALAHUDDIN, S.Ag., M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	08 April 2021		-Perubahan judul -Perubahan daftar isi -Tambahan teori nilai-nilai pendidikan	
2.	17 Juni 2021		-Daftar isi -Penyesuaian naskah	
3.			ACC	
4.	1. Oktober 2021		Revisi proposal & isi proposal	
5.	14-10-2021		Revisi proposal & isi proposal	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6	22 Februari 2022		Acc	
7.	25-4-2022		Pemb. Akad.	
8.	28/7.2022		Acc Skripsi Siap diunggah	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Lapo

Laeni, Ketua Adat di Kelurahan Kabonena



Wawancara dengan

Mardhia, Tokoh Adat Perempuan di Kelurahan Kabonena

Wawancara dengan Ikram, Tokoh Agama di Kelurahan Kabonena



Fobersama Sekretaris Kelurahan Kabonena Saat Menyerahkan Surat Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faraya Amalia
Nim : 17.1.01.0080
Tempat /Tanggal Lahir : Palu, 15 Mei 1999
Alamat : Jl. Munufrahman Lrg. Nurul Amal
Kabonena
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua



1. Ayah
Nama : Arifudin
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Jl. Munufrahman Lrg. Nurul Amal Kabonena
2. Ibu
Nama : Nilawati
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : URT
Alamat : Jl. Munufrahman Lrg. Nurul Amal Kabonena

Pendidikan

1. Raudhatul Athfal Donggala Kodi Tahun 2005
2. SDN Kabonena Tahun 2006-2011
3. SMP Negeri 13 Palu 2011-2014
4. MAN 1 Palu 2014-2017

5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN)
Palu Sejak 2017

Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Redaksi LPM Qalamun Tahun 2020
2. Anggota Devisi Pemberdayaan Perempuan HMJ PAI Tahun 2019

